

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah satu tempat yang melayani masyarakat, memiliki pekerjaan dan kegiatan yang menuntut profesionalitas dan kemudahan dalam pelayanan kepada pasien. Pelayanan yang dilakukan di rumah sakit terdiri dari: pertolongan pertama pada kecelakaan, perawatan, operasi, penyembuhan, maupun layanan konsultasi kesehatan. Setiap pasien yang datang memiliki kasus yang berbeda, maka penanganan dan prosedur yang dilaksanakan dalam setiap pelayanan dan tindakan pengobatan juga berbeda sesuai kondisi pasien. Kondisi pasien dapat dinilai dari beberapa faktor yaitu: umur, jenis kelamin, penyakit, tanda vital (suhu, tekanan darah, denyut nadi, dan pernapasan), riwayat kesehatan dan faktor-faktor lainnya (Haris, 2013)

Pasien yang masuk dan dirawat memiliki resiko untuk mengalami penurunan kondisi klinis secara tiba-tiba yang disebabkan oleh gangguan pernapasan atau henti jantung (*cardiac arrest*) hingga berakhir pada kematian, meskipun peralatan dan obat-obatan yang tersedia sangat memadai. Tim medik reaksi cepat atau *rapid respon team* (RRT) telah ditempatkan dibanyak rumah sakit untuk menangani masalah ini (Vandenberg, Hutchinson & Parshuram, 2007).

Angka kejadian pasien yang mengalami henti jantung (*Cardiac arrest*) selama masa perawatannya di rumah sakit sekitar 0,7% - 3%. Ketika hal ini terjadi kondisi akan semakin memburuk dan diperkirakan hanya 15 - 36% yang dapat diselamatkan (Nadkarni et. al, 2016). Henti jantung di rumah sakit biasanya didahului oleh tanda-tanda yang dapat diamati, yang sering muncul 6 sampai dengan 8 jam sebelum henti jantung tersebut terjadi. Studi menunjukkan banyak pasien memperlihatkan tanda-tanda dan gejala kerusakan medis yang tidak ditangani sebelum serangan jantung terjadi (Duncan & McMullan, 2012).

Salah satu strategi untuk mendeteksi kegawatan pasien seperti *cardiac arrest* secara dini di rumah sakit adalah dengan penerapan *Nursing Early Warning Scoring System* (NEWSS). NEWSS merupakan sebuah sistem peringatan dini yang menggunakan penanda berupa skor untuk menilai pemburukan kondisi pasien dan dapat meningkatkan pengelolaan perawatan dengan penyakit akut secara menyeluruh (Monaghan, 2015). Sistem NEWSS dapat mengidentifikasi keadaan pasien yang beresiko lebih awal dan menggunakan multi parameter. Para ahli mengatakan bahwa, sistem ini dapat menghasilkan manfaat lebih bagi pasien dan rumah sakit dengan mengidentifikasi penurunan kondisi pasien.

NEWSS menjadi suatu alat monitoring yang dianggap mampu membantu perawat dalam memantau dan mengontrol kondisi pasien, sehingga dapat memberikan laporan secepat mungkin kepada dokter mengenai perburukan kondisi. NEWSS juga dapat menentukan tingkat

perawatan dan ruang dimana akan dirawat (Akre, 2010 dan Iqfadillah, 2014).

Terdapat lima komponen tanda vital utama yang harus dipantau secara rutin oleh tenaga kesehatan yaitu tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi pernapasan, suhu tubuh dan tingkat kesadaran. Apabila pasien dicurigai sedang menderita kondisi medis yang serius yang dapat mempengaruhi kehidupan, maka tanda vital akan dipantau secara berulang dan terus dilakukan evaluasi untuk menilai perkembangan penyakit. Hal ini akan terus dilakukan sampai didapatkan nilai tanda-tanda vital normal (Martini, 2011; Akre, 2010; Iqfadillah, 2014; Edwian, Rizal dan Hadiyoso 2016)

Hasil penelitian Akre (2010) menunjukkan bahwa bahwa NEWSS berpotensi memberikan waktu peringatan lebih dari 11 jam sebelum kondisi memburuk, mengingatkan tim medis untuk menyesuaikan rencana perawatan dan sedapat mungkin menghindari kegawatdaruratan. Pemantauan tanda-tanda vital tubuh seorang pasien dilakukan dengan menggunakan NEWSS dilakukan perawat secara rutin pada kamar pasien untuk mengecek kondisi pasien. Sehingga apabila terdapat pasien yang memerlukan pemantauan berkelanjutan maupun berkala akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Pemeriksaan tanda vital merupakan pengukuran fungsi tubuh yang paling dasar untuk mengetahui tanda klinis dan berguna untuk memperkuat diagnosis suatu penyakit dan berfungsi dalam menentukan perencanaan perawatan medis yang sesuai

(Iqfadillah, 2014). Pemantauan tanda-tanda vital tubuh pasien dapat digunakan untuk menentukan tindakan penanganan yang tepat pada pasien (Edwian, Rizal dan Hadiyoso 2016)

Tekanan darah merupakan salah satu indikator pemantaun NEWS. Pemantauan tekanan darah bertujuan untuk melihat perubahan aliran darah tepat waktu, berada di dalam area yang benar dan tidak menimbulkan perubahan tekanan dan aliran darah secara drastis pada organ vital. (Martini, 2011). Pada individu normotensi, aliran darah otak masih tetap pada fluktuasi *Mean Atrial Pressure* (MAP) 60-70 mmHg. Bila MAP turun di bawah batas autoregulasi, maka otak akan mengeluarkan oksigen lebih banyak dari darah untuk kompensasi dari aliran darah yang menurun. Bila mekanisme ini gagal, maka akan terjadi iskemia otak dengan manifestasi klinik seperti mual, menguap, pingsan dan sinkop. Apabila tekanan darah sistole > 180 mmHg atau MAP > 130 mmH dengan pemantauan tekanan darah setiap 15 menit hingga MAP 110 mmHg atau tekanan darah 160/90 mmHg (Putra, 2015).

Denyut jantung dan suhu tubuh sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan bagi penderita penyakit jantung akan sangat fatal jika pertolongan pertama tidak cepat dilakukan. Kesehatan berdasarkan denyut jantung dan suhu tubuh dapat berubah sesuai dengan pola hidup, sehingga perubahan kesehatan dapat berubah secara tiba-tiba. Perubahan kesehatan atau sakit biasanya diketahui setelah pasien diperiksa. Hal tersebut membutuhkan waktu dan jarak untuk mencapai rumah sakit, sehingga

kurang efisien (Prayogo, Alfita dan Aji, 2017; Muhlisin, 2017 Sandi, 2013; NMEM, 2017 dan Saputro, Rosana, Fitriyah, 2017)

Tingkat kesadaran merupakan salah satu pemeriksaan neurologis yang sangat penting untuk menilai secara komprehensif pasien anak sakit kritis, dan dapat memberikan informasi prognosis. Dengan mengetahui prediksi prognosis maka penanganan pasien menjadi lebih optimal dan motivasi untuk menangani secara maksimal lebih tinggi pada pasien dengan prognosis baik. Penilaian kesadaran merupakan keterampilan klinis yang harus dimiliki, walaupun definisi yang tepat untuk mendeskripsikan setiap tingkat kesadaran sulit untuk ditetapkan (Bordini, Luiz, Fernandes, Arruda, Teive, 2010)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang Melati Lantai 3 Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dari 10 pasien dengan tingkat kesadaran 6 orang *composmentis*, 2 orang *somnolent* 1 orang *soporocoma* dan 1 orang *comatus* dengan rata-rata tekanan darah antara 90mmHg sampai dengan 185mmHg, frekuensi nadi 60 x/menit sampai dengan 120x/menit, frekuensi pernafasan 15 sampai dengan 28x/menit, suhu tubuh antara 35,5°C sampai dengan 39°C. Hasil penilaian menunjukkan 5 orang zona hijau, 3 orang zona kuning, 1 orang zona orange dan 1 orang zona merah.

Di Ruang Melati Lantai 3 dari kapasitas 50 tempat tidur terdapat 10% sampai dengan 15% pasien dengan kategori NEWSS orange dan merah. Penelitian mengenai NEWSS belum banyak dilakukan oleh karena

itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran *Nursing Early Warning Scoring System* (NEWSS) pasien yang dirawat di Ruang Melati Lantai 3 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Pasien yang masuk dan dirawat memiliki resiko untuk mengalami penurunan kondisi klinis secara tiba-tiba yang disebabkan oleh gangguan pernapasan atau henti jantung (*cardiac arrest*) hingga berakhir pada kematian, meskipun peralatan dan obat-obatan yang tersedia sangat memadai. Diperlukan pemantauan yang berkesinambungan dengan menggunakan NEWSS. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini bagaimana gambaran *Nursing Early Warning Scoring System* (NEWSS) pasien yang dirawat di Ruang Melati Lantai 3 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran *Nursing Early Warning Scoring System* (NEWSS) pasien yang dirawat di Ruang Melati Lantai 3 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya frekuensi pernafasan pasien yang dirawat di Ruang Melati Lantai 3 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berdasarkan usia.

- b. Diketuahuinya frekuensi nadi pasien yang dirawat di Ruang Melati Lantai 3 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berdasarkan usia.
- c. Diketuahuinya tekanan darah pasien yang dirawat di Ruang Melati Lantai 3 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berdasarkan usia.
- d. Diketuahuinya Suhu tubuh pasien yang dirawat di Ruang Melati Lantai 3 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berdasarkan usia.
- e. Diketuahuinya tingkat kesadaran pasien yang dirawat di Ruang Melati Lantai 3 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berdasarkan usia.
- f. Diketuahuinya gambaran *Nursing Early Warning Scoring System* (NEWSS) pasien yang dirawat di Ruang Melati Lantai 3 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait proses penelitian serta menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan terutama dalam memberi asuhan keperawatan serta pemantauan pasien dengan menggunakan NEWSS .

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Diharapkan dapat memberi informasi bagi pihak institusi pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan dengan menggunakan pemantauan NEWSS .

3. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi perawat untuk bahan rujukan dalam melakukan monitoring pasien dengan menggunakan NEWSS .

4. Bagi Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan pelayanan keperawatan pada pasien dan sebagai pertimbangan dalam menyusun SOP pemantauan pasien dengan menggunakan NEWSS .

5. Penelitian Selanjutnya

Sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.